

Implementasi Pembelajaran Nahwu Dengan Kitab Mulakhos Qawaidh Al Lughah Al 'Arabiyah Kelas X Aliyah Di Pondok Imam Syafi'i Tlungagung

Rana Zahrina*

Sekolah Tinggi Al-Mukmin , Indonesia ranazahrina@gmail.com

Zahrodin Fanani

Sekolah Tinggi Al-Mukmin , Indonesia fanani@stimsurakarta.ac.id

Abstract: Nahwu is one of the branches of Arabic grammar that plays an essential role in understanding Arabic texts. This study aims to examine the implementation of Nahwu learning, the learning assessment outcomes, as well as the supporting and inhibiting factors in Nahwu learning using the *Mulakhos Qawaid Al Lughah Al 'Arabiyah* textbook at Imam Syafi'i Islamic Boarding School, Tulungagung. This study employed a qualitative approach with a field research design. The data were collected through observations and interviews. The findings indicate that the implementation of Nahwu learning was carried out through the introduction of Nahwu terminology, the explanation of learning materials using diagrams and concept maps, and exercises in identifying word categories in simple sentences. The assessment results show that most students have mastered the theoretical aspects of Arabic grammar; however, their ability to apply *i'rab* and read unvowelled Arabic texts still requires more intensive practice. The supporting factors include the systematic organization of the learning materials in the textbook and the majority of students' prior knowledge of Arabic, while the inhibiting factors include limited Arabic vocabulary mastery and the less varied presentation of the textbook, which causes some students to become easily bored during the learning process. The novelty of this study lies in its examination of the implementation of Nahwu learning using the *Mulakhos Qawaid Al Lughah Al 'Arabiyah* textbook among tenth-grade Aliyah students at Imam Syafi'i Islamic Boarding School, Tulungagung.

Keywords : Implementation, Nahwu Learning, *Mulakhos Qawaid Al Lughah Al 'Arabiyah*, Islamic Boarding School.

Abstrak: Ilmu Nahwu merupakan salah satu cabang ilmu bahasa Arab yang berperan penting dalam memahami teks-teks bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran Nahwu, hasil penilaian pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Nahwu dengan kitab *Mulakhos Qawaid Al Lughah Al 'Arabiyah* di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Nahwu dilaksanakan melalui pengenalan istilah-istilah nahwu, penjelasan materi menggunakan bagan dan peta konsep, serta latihan identifikasi kata dalam kalimat sederhana. Hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menguasai teori tata bahasa Arab dengan baik, namun kemampuan dalam menerapkan *i'rab* dan membaca teks Arab tanpa harakat masih memerlukan latihan lebih intensif. Faktor pendukung meliputi sistematika penyajian materi dalam kitab yang runtut serta latar belakang sebagian besar siswa yang telah memiliki dasar bahasa Arab, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan penguasaan mufradat bahasa Arab dan tampilan kitab yang kurang variatif sehingga sebagian siswa mudah bosan selama proses pembelajaran. Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian implementasi pembelajaran nahwu menggunakan kitab *Mulakhos Qawaid Al Lughah Al 'Arabiyah* pada siswa kelas X Aliyah Pondok Pesantren Imam Syafi'i Tulungagung.

Kata kunci: Implementasi, Pembelajaran Nahwu, *Mulakhos Qawaid Al Lughah Al 'Arabiyah*, Pesantren.

PENDAHULUAN

Implementasi secara umum diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan suatu hal (Kamus Besar Bahasa Indonesia.). Sementara itu, secara etimologis, Kamus Collins mendefinisikan kata “to implement” (mengimplementasikan) secara singkat sebagai “to provide the means for carrying out” (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) atau “to give practical effect to” (memberikan dampak nyata terhadap sesuatu) (Collins Dictionary, n.d.). Dengan demikian, implementasi dapat dipahami sebagai penyediaan sarana untuk menjalankan suatu hal yang kemudian menghasilkan efek atau konsekuensi tertentu. Singkatnya implementasi adalah cara agar sebuah kebijakan mencapai tujuan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan pelaksanaan atau penerapan suatu bidang tertentu.

Pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar proses interaksi guru dengan siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan serta pemahaman baru melalui interaksi satu dengan yang lainnya. Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang memiliki materi, metode, penerapan serta media yang baik (Ainiyah, 2022). Setiap individu pada dasarnya memerlukan proses belajar, seseorang akan tetap berada dalam ketidaktahuan dan tidak memahami apapun. Belajar dipahami sebagai suatu proses terjadinya perubahan perilaku yang muncul dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Perubahan perilaku akibat belajar bersifat berkelanjutan, bermanfaat, positif, aktif, serta memiliki arah yang jelas (Khairani et al., 2021). Lebih lanjut, Gagne mengemukakan beberapa prinsip dasar pembelajaran yang penting untuk diperhatikan, meliputi kemampuan menarik perhatian, memotivasi peserta didik, pentingnya keaktifan siswa dan pembelajaran melalui pengalaman langsung, perlunya pengulangan dalam pembelajaran, serta pengakuan terhadap perbedaan individual dalam gaya dan perilaku belajar. Prinsip-prinsip ini menjadi landasan penting dalam merancang sistem pembelajaran yang efektif (Warsita, 2008).

Bahasa Arab memegang peran yang sangat signifikan era modern ini, tidak hanya sebagai bahasa resmi di banyak negara, tetapi juga sebagai Bahasa Internasional di samping Bahasa Inggris. Namun, penguasaan Bahasa Arab tidak dapat diperoleh secara instan, melainkan memerlukan proses pembelajaran yang serius dan mendalam. Ada empat keterampilan utama yang harus dikuasai dalam mempelajari Bahasa Arab, yaitu *maharah istima'* (kemampuan mendengar), *maharah kalam* (kemampuan berbicara), *maharah qira'ah* (kemampuan membaca), dan *maharah kitabah* (kemampuan menulis) (Fajri, 2020).

Ilmu nahwu merupakan ilmu yang membahas perubahan akhir kalimat yang berkaitan dengan *i'rob*, struktur kalimat serta bentuk kalimat atau dapat didefinisikan juga dengan dalil-dalil yang memberitahukan kepada kita bagaimana seharusnya keadaan akhir kata-kata itu setelah tersusun dalam kalimat, atau ilmu yang membahas kata-kata Arab dari *i'rob* dan *bina'* (Thu'aimah & Manna', 2000). Bahasa Arab memiliki kekayaan gramatikal, oleh sebab itu, terdapat berbagai macam disiplin ilmu untuk mempelajari Bahasa Arab dimulai dari *imla'*, nahwu, sharaf, balaghah. Dari semua ilmu tersebut ilmu nahwu lah yang paling penting karena ia adalah ilmu yang membahas tentang tata bahasa dan tata tulis bahasa Arab yang paling dasar dan sangat diperlukan untuk memahami dan mempelajari literatur-literatur bahasa Arab seperti Al-Qur'an, hadist, juga kitab-kitab klasik dan kontemporer (Ismail, 2013).

Definisi lain ilmu nahwu adalah kaidah-kaidah untuk mengenal bentuk kalimat-kalimat dalam bahasa Arab (Dayyab et al., n.d., dan perubahan-perubahan akhir kalimat yang berkaitan erat dengan i'rab, struktur kalimat, serta bentuk kalimat (Musthofa, 2014). Penguasaan kaidah-kaidah nahwu merupakan sarana untuk berbahasa bukan tujuan akhir dari pembelajaran tentang bahasa (Hamid & Mustofa, 2016). Ilmu nahwu mempelajari isi bahasa dengan memperhatikan suara yang jatuh (Syakl huruf) pada akhir setiap kata dan menentukan posisi kata tersebut dalam susunan kalimat. Ketika kita salah menentukan syakl akhir maka akan sangat berpengaruh terhadap terjemah dan selanjutnya berakibat fatal terhadap penentuan hukum (Zubaidillah, 2017, hlm. 1).

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga menekankan pembelajaran ilmu-ilmu keislaman. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah nahwu sebagai dasar dalam memahami berbagai teks berbahasa Arab, seperti Al-Qur'an, hadis, maupun kitab-kitab berbahasa Arab. Meskipun demikian, pembelajaran nahwu masih sering dianggap sulit oleh sebagian peserta didik sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan pemahaman mereka (Kojin & Choiruddin, 2022).

Terdapat banyak masalah yang muncul dalam pembelajaran nahwu, baik dari segi penyampaian materi oleh guru maupun pemahaman siswa terhadap isi pelajaran. Salah satu kendala yang sering ditemui dalam proses belajar mengajar adalah kurangnya penguasaan dan pemahaman terhadap metode yang digunakan, baik oleh guru maupun peserta didik. Kesulitan ini terlihat jelas Ketika guru menyampaikan materi tanpa strategi atau metode yang sesuai, serta minimnya variasi dalam penggunaan media pembelajaran. Akibatnya, siswa menjadi bosan dan kesulitan memahami materi (Fitri et al., 2021, hlm. 615–621).

Salah satu kitab yang sering dipakai untuk pembelajaran nahwu adalah kitab *Mulakhos Qawaidh Al Lughah Al 'Arabiyyah*. Kitab ini menggunakan bahasa Arab fusha (baku) bukan amiyah (pasar) sehingga mudah untuk dimengerti. Namun dari segi kelayakan penyajian kitab ini, dinyatakan bahwa metode yang ditampilkan kurang bervariasi. Hal ini ditunjukkan melalui ilustrasi pendukung materi kurang menarik dan fitur yang disajikan belum mengikuti tingkat perkembangan peserta didik. Kitab *Mulakhos Qawaidh Al-Lughah Al-'Arabiyyah* memuat dua pembahasan utama, yaitu kaidah nahwu dan kaidah sharaf. Pada bagian nahwu dijelaskan fungsi kata dalam kalimat, i'rab, serta konsep mu'rab dan mabni. Sementara itu, bagian sharaf membahas perubahan bentuk kata akibat penambahan maupun pengurangan huruf tertentu (Prasetyadi, 2020, hlm. 72). Kitab ini terdiri dari dua bagian: pertama membahas kaidah kaidah nahwu, dan bagian kedua membahas kaidah Sharaf. Kaidah nahwu berbi cara soal: penentuan fungsi setiap kata dalam kalimat, harakat akhir sebuah kata, dan proses i'rabnya. Jadi kaidah nahwu fokus membahas kata Bahasa Arab dari segi mu'rab dan mabninya. Mu'rab Adalah perubahan harakat akhir disebabkan posisi kata dalam kalimat, sedang mabni Adalah kebalikannya, yakni stabilnya harakat meskipun posisi kata dalam kalimat berubah. Untuk kaidah Sharaf sendiri membahas bentuk kata Bahasa Arab, beserta variable perubahan kata yang diakibatkan adanya penambahan dan pengurangan huruf tertentu (Ni'mah, 2015).

Agar tujuan pembelajaran tercapai, guru diharapkan dapat mengelola dengan memperhatikan implementasi pembelajaran yang digunakan telah direncanakan.

Untuk itu guru dituntun untuk membantu para siswa mencapai pembelajaran yang ideal. Adapun pembelajaran yang efektif dan ideal adalah suatu untuk mengetahui berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab baik dari segi proses maupun hasil (Holilulloh et al., 2020). Selain mengajar guru juga diharapkan membantu perkembangan pembelajaran ilmu nahwu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam implementasi pembelajaran nahwu dengan menggunakan Kitab Mulakhos Qawaidh Al-Lughah Al-'Arabiyah pada kelas X Aliyah di Pondok Imam Syafi'i Tulungagung. Penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Melalui pendekatan ini, fenomena pembelajaran nahwu dikaji secara kontekstual berdasarkan kondisi yang berlangsung di lokasi penelitian.

Penelitian lapangan digunakan karena data penelitian diperoleh secara langsung dari lingkungan tempat berlangsungnya pembelajaran nahwu. Kehadiran peneliti di lapangan memungkinkan dilakukannya pengamatan terhadap proses pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, serta penggunaan Kitab Mulakhos Qawaidh Al-Lughah Al-'Arabiyah dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) yang bertugas menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menginterpretasikan temuan penelitian (Sugianto, 2017).

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari guru nahwu dan peserta didik kelas X Aliyah yang terlibat dalam proses pembelajaran menggunakan Kitab Mulakhos Qawaidh Al-Lughah Al-'Arabiyah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pembelajaran, kitab yang digunakan dalam pembelajaran, serta literatur ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran nahwu di kelas, meliputi penyampaian materi, penggunaan metode pembelajaran, interaksi guru dan peserta didik, serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada guru nahwu dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan kitab, serta berbagai faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran. Adapun dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa dokumen pembelajaran, materi yang diajarkan, foto kegiatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Data yang telah terkumpul dianalisis secara kualitatif melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan mengorganisasikan data sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk menggambarkan implementasi pembelajaran nahwu secara sistematis. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan pola serta keterkaitan antartemuan penelitian. Keabsahan data diperiksa melalui

triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

Implementasi pembelajaran nahwu dengan Kitab Mulakhos Qawaid Al Lughah Al 'Arabiyah

Tujuan Pembelajaran Nahwu

Membantu peserta didik memahami konsep-konsep dasar ilmu nahwu secara sistematis. Pembelajaran dengan menggunakan kitab Mulakhos Qawaid Al Lughah Al 'Arabiyah bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman terhadap konsep-konsep dasar ilmu nahwu yang disusun secara runtut dan bertahap. Penyajian materi yang sistematis diharapkan mampu memudahkan peserta didik dalam memahami setiap kaidah sebelum mempelajari materi pada tingkat yang lebih kompleks.

Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengenali dan membedakan unsur-unsur bahasa Arab. Melalui pembelajaran menggunakan kitab ini, peserta didik diharapkan mampu mengenali serta membedakan unsur-unsur bahasa Arab, seperti isim, fi'il, dan harf, beserta ciri-ciri dan fungsinya. Kemampuan tersebut menjadi dasar yang penting dalam memahami struktur kalimat bahasa Arab secara benar.

Melatih peserta didik menganalisis struktur kalimat berdasarkan kaidah nahwu. Pembelajaran nahwu tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori, tetapi juga bertujuan melatih peserta didik dalam menganalisis struktur kalimat bahasa Arab. Peserta didik diharapkan mampu menentukan fungsi setiap kata, memahami hubungan antarkata dalam kalimat, serta melakukan i'rab sesuai dengan kaidah yang telah dipelajari.

Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan kaidah nahwu pada berbagai bentuk latihan. Kitab Mulakhos Qawaid Al Lughah Al 'Arabiyah tidak hanya memberikan penjelasan mengenai kaidah nahwu, tetapi juga menyediakan contoh dan latihan yang bertujuan membantu peserta didik mengaplikasikan materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir analitis serta menerapkan kaidah nahwu dalam berbagai bentuk kalimat bahasa Arab.

Membekali peserta didik agar mampu memahami teks-teks bahasa Arab dengan lebih baik. Tujuan akhir pembelajaran nahwu menggunakan kitab Mulakhos Qawaid Al Lughah Al 'Arabiyah adalah membantu peserta didik memahami berbagai teks berbahasa Arab, baik yang bersumber dari Al-Qur'an, hadis, maupun kitab-kitab klasik dan kontemporer. Penguasaan kaidah nahwu diharapkan dapat meningkatkan ketepatan peserta didik dalam membaca, memahami, dan menafsirkan teks bahasa Arab sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar.

Implementasi Pembelajaran Nahwu menggunakan Kitab Mulakhos Qawaid Al Lughah Al 'Arabiyah

Pondok Pesantren Imam Syafi'i Tulungagung merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Imam Syafi'i Tulungagung dan berlokasi di Desa Tapan, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten

Tulungagung. Pesantren ini menyelenggarakan pendidikan formal dan diniyah dengan salah satu program unggulan berupa pembelajaran bahasa Arab. Dalam pembelajaran tersebut, ilmu nahwu menjadi mata pelajaran yang penting sebagai dasar untuk memahami Al-Qur'an, hadis, dan kitab-kitab berbahasa Arab. Pada kelas X Aliyah, pembelajaran nahwu menggunakan kitab *Mulakhos Qawaid Al Lughah Al 'Arabiyah* sebagai salah satu bahan ajar dalam proses pembelajaran (Pondok Pesantren Imam Syafi'i Tulungagung, 2018).

Berdasarkan data yang telah penulis kumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan guru mata Pelajaran Nahwu kelas X Aliyah Ustadzah Sinta Wulandari serta para siswi kelas X Aliyah Pondok Pesantren Imam Syafi'i Tulungagung, penulis menganalisis data yang ada dengan menjabarkannya sebagai berikut:

Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi di kelas, proses pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Tulungagung kelas X dilaksanakan setiap hari Sabtu. Satu jam pelajaran berdurasi 120 menit, dalam satu minggu siswa memiliki 1 jam mata Pelajaran Nahwu, sehingga total dalam satu minggu berdurasi 120 menit. Pada proses pembelajaran di jam pertama sebelum Pelajaran dimulai semua peserta didik wajib membaca doa sebelum belajar terlebih dahulu di kelas masing-masing, setelah membaca doa sebelum belajar guru membuka Pelajaran dengan salam kemudian menanyakan kabar dengan menggunakan Bahasa Arab. Sebelum memulai pelajaran guru sedikit menjelaskan dan menanyakan materi yang sebelumnya kurang lebih 10-15 menit.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Tulungagung terdiri atas tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti, guru meminta siswa membuka kitab *Mulakhos Qawaid Al Lughah Al 'Arabiyah* sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Guru kemudian membacakan contoh teks berbahasa Arab tanpa harakat (Arab gundul), sedangkan siswa menyimak dan memberikan harakat pada teks tersebut sesuai dengan kaidah nahwu yang telah dipelajari. Setelah seluruh siswa selesai mengharakati teks, guru bersama siswa mencocokkan hasilnya serta membahas apabila masih terdapat kesalahan dalam pemberian harakat. Selanjutnya, guru menjelaskan kaidah nahwu yang berkaitan dengan materi, khususnya mengenai i'rab dan bina'.

Guru menerangkan bahwa i'rab merupakan perubahan harakat pada akhir kata yang dipengaruhi oleh kedudukan kata dalam kalimat, sedangkan bina' adalah tetapnya harakat akhir suatu kata meskipun kedudukannya dalam kalimat berubah. Setelah itu, guru membimbing siswa melakukan i'rab dengan menentukan kedudukan setiap kata dalam kalimat, seperti mengidentifikasi isim, fi'il, dan harf, serta menjelaskan fungsi gramatikalnya. Selama proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mendiskusikan materi yang belum dipahami, kemudian memberikan contoh-contoh tambahan agar siswa lebih memahami kaidah nahwu serta mampu menerapkannya dalam membaca dan menganalisis teks bahasa Arab.

Pada kegiatan penutup, guru mengulang kembali materi yang sudah di ajarkan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum di fahami, guru memberi tugas dan memberi pekerjaan rumah. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

Evaluasi

Tujuan evaluasi adalah untuk membantu kita memahami sejauh mana siswa telah menguasai materi dan ketrampilan yang diharapkan. Selain itu, evaluasi juga memberikan informasi penting bagi guru untuk menilai seberapa efektif metode pengajaran yang diterapkan (Wulandari, komunikasi pribadi, 20 Mei 2026).

Evaluasi pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Tulungagung merupakan asesmen sumatif tujuan pembelajaran yang diambil dari tes maupun non tes pada setiap sumatif tujuan pembelajarannya, serta sumatif Tengah semester (STS) dan SAS (sumatif akhir semester). Evaluasi sumatif yang dilakukan diakhir pembelajaran untuk menilai keseluruhan pencapaian siswa. (Wiliyanti, 2025). Pelaksanaan asesmen sumatif dilaksanakan sebagai berikut:

Tes: Mengerjakan lembaran kertas kecil yang diberikan guru setiap akhir bab. Ulangan atau tugas ini bersifat fleksible yaitu boleh close book atau openbook menyesuaikan kondisi. Pada penilaian Tengah semester dan akhir semester dilaksanakan dengan pengerjaan kertas soal yang disusun dan dirancang oleh guru Nahwu Pondok Pesantren Imam Syafi'i Tulungagung.

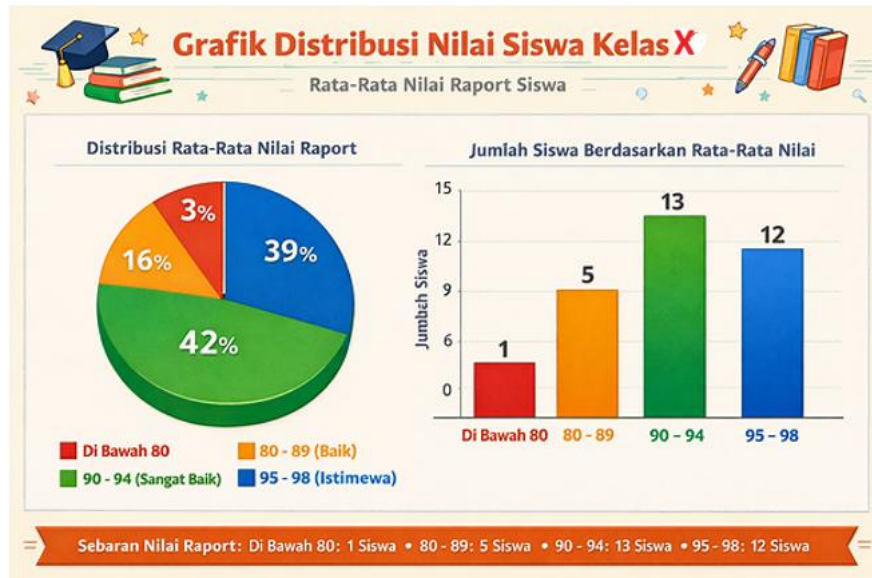
Kemudian Non tes: Berupa pengamatan atau observasi guru selama pembelajaran terkait penguatan kompetensi siswa dalam mengharakati kalimat Arab yang tidak berharakat atau Arab gundul dan mengi'rab sebuah kalimat di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Nahwu (2026), implementasi pembelajaran Nahwu dengan menggunakan kitab *Mulakhos Qawaid Al Lughah Al 'Arabiyah* di kelas X Aliyah Pondok Pesantren Imam Syafi'i Tulungagung dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan materi yang terdapat dalam kitab. Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan konsep-konsep dasar nahwu, kemudian membimbing siswa memahami kaidah melalui contoh-contoh kalimat berbahasa Arab. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menekankan penguasaan teori, tetapi juga melatih siswa agar mampu menerapkan kaidah nahwu melalui kegiatan membaca teks Arab tanpa harakat, memberikan harakat sesuai kaidah yang benar, serta melakukan i'rab terhadap kata-kata dalam kalimat. Dengan demikian, pembelajaran nahwu tidak hanya berorientasi pada pemahaman konsep, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam mengaplikasikan kaidah nahwu pada teks bahasa Arab (Wulandari, komunikasi pribadi, 20 Mei 2026).

Berdasarkan hasil wawancara (2026), pelaksanaan pembelajaran Nahwu menggunakan kitab *Mulakhos Qawaid Al Lughah Al 'Arabiyah* terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti, guru meminta siswa membuka kitab sesuai materi yang akan dipelajari, kemudian membacakan teks berbahasa Arab tanpa harakat (Arab gundul), sedangkan siswa menyimak dan memberikan harakat pada teks tersebut sesuai dengan kaidah nahwu yang telah dipelajari. Setelah itu, guru bersama siswa membahas hasil pemberian harakat dan menjelaskan materi yang berkaitan dengan i'rab dan bina'. Selanjutnya, siswa dibimbing untuk menentukan kedudukan setiap kata dalam kalimat dengan mengidentifikasi isim, fi'il, dan harf, serta menjelaskan fungsi gramatikalnya. Melalui proses tersebut, siswa diharapkan tidak hanya memahami teori nahwu, tetapi juga mampu menerapkannya dalam membaca, menganalisis, dan memahami teks berbahasa Arab (Naura, komunikasi pribadi, 20 Mei 2026).

Dampak implementasi pembelajaran dengan Kitab Mulakhos Qawaid Al

Untuk mengetahui Tingkat pemahaman peserta didik kelas X terhadap implementasi pembelajaran nahwu dengan kitab Mulakhos Qawaid Al Lughah Al ‘Arabiyah, dapat dilihat pada diagram berikut:



Data hasil belajar siswa kelas X menunjukkan variasi capaian akademik yang cukup tinggi. Sebagian besar siswa memperoleh nilai rata-rata di atas 90, dengan beberapa di antaranya mencapai skor sempurna 98 pada PTS maupun PAT, seperti Al Khansa Nur Dina, Jihan Salma Saidah, Muthi'ah Syahidah, Nafisah, Salwa Salsabila Ramadhani, dan Tazkia Nihayatul 'Ulya. Siswa lain seperti Badra Ismaya dan Nasywaa Muhanaa juga menorehkan prestasi dengan rata-rata di atas 97. Meskipun demikian, terdapat beberapa siswa dengan rata-rata di bawah 90, seperti Intan Purnamasari (79), Nur Maimunah Amatillah (88), dan Rumaisha (86,5), yang menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan pencapaian akademik yang dominan tinggi dengan mayoritas siswa berada dalam kategori “Sangat Baik”.

Faktor pendukung dan penghambat

Berdasarkan penelitian yang penulis laksanakan, penulis memperoleh data dari faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran nahwu dengan kitab Mulakhos Qawaid Al Lughah ‘Arabiyah di kelas X Pondok Pesantren Imam Syafi'i Tulungagung sebagai berikut:

Faktor Pendukung, Sistematika penyajian materi dalam kitab. Kitab Mulakhos Qawaid Al Lughah Al ‘Arabiyah memiliki struktur materi yang disusun secara sistematis dan runtut sehingga memudahkan siswa dalam memahami, menghubungkan, serta memetakan konsep-konsep nahwu secara bertahap.

Latar belakang siswa yang telah memiliki dasar bahasa Arab. Sebagian besar siswa berasal dari lingkungan pesantren sehingga telah memiliki pengetahuan dasar bahasa Arab. Kondisi tersebut memudahkan siswa dalam memahami materi dan beradaptasi dengan istilah-istilah nahwu selama proses pembelajaran.

Faktor penghambat, Keterbatasan penguasaan mufradat bahasa Arab. Sebagian siswa masih memiliki penguasaan mufradat bahasa Arab yang terbatas

sehingga mengalami kesulitan dalam memahami kosakata yang terdapat pada contoh-contoh kalimat di dalam kitab *Mulakhos Qawaid Al Lughah Al 'Arabiyah*. Kondisi tersebut berdampak pada pemahaman materi nahwu yang memerlukan penguasaan kosakata sebagai dasar pembelajaran.

Tampilan kitab yang kurang variatif. Penyajian kitab yang didominasi oleh teks tanpa didukung ilustrasi, media visual, atau variasi penyampaian materi menyebabkan sebagian siswa mudah merasa bosan selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih menarik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Nahwu dengan menggunakan kitab *Mulakhos Qawaid Al Lughah Al 'Arabiyah* pada siswa kelas X Aliyah Pondok Pesantren Imam Syafi'i Tulungagung telah terlaksana dengan baik. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti, guru membimbing siswa membaca teks Arab tanpa harakat, memberikan harakat sesuai kaidah nahwu, serta melakukan i'rab dengan menentukan kedudukan setiap kata berdasarkan konsep i'rab dan bina'. Pembelajaran juga didukung dengan penyampaian materi yang sistematis sehingga memudahkan siswa memahami konsep-konsep nahwu. Hasil penilaian menunjukkan bahwa pembelajaran memberikan hasil yang baik, dibuktikan dengan 25 dari 31 siswa (80,65%) memperoleh nilai rata-rata ≥ 90 , sedangkan 6 siswa (19,35%) memperoleh nilai rata-rata di bawah 90. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan kitab *Mulakhos Qawaid Al Lughah Al 'Arabiyah* memberikan kontribusi positif terhadap penguasaan materi Nahwu pada siswa kelas X Aliyah. Adapun faktor pendukung pembelajaran meliputi sistematika penyajian materi dalam kitab yang runtut serta latar belakang sebagian besar siswa yang telah memiliki dasar bahasa Arab. Sementara itu, faktor penghambat pembelajaran meliputi keterbatasan penguasaan mufradat bahasa Arab dan tampilan kitab yang kurang variatif sehingga sebagian siswa mudah merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan upaya guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi agar pemahaman dan motivasi belajar siswa terhadap materi Nahwu semakin meningkat.

REFERENSI

- Ainiyah, Q. (2022). Konsep implementasi pembelajaran tafsir amaly dan kaitannya dengan pemahaman ayat tentang fikih. *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 4(1).
- Analisis Buku Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah V Karya A. Syaekhuddin, Halid al-Kaf & Jalal Suyuti (Skripsi). UIN Sunan Kalijaga.
- Fitri., dkk. (2021). Metode pembelajaran bahasa Arab kreatif untuk meningkatkan kenyamanan belajar bahasa Arab di STIQ Zad Al Insaniah. *Rayah Al-Islam*, 5(2).
- Hamid, A., & Mustofa, B. (2016). Metode & strategi pembelajaran bahasa Arab (I. Muslimin, Ed.). UIN-Maliki Press.
- Hifn Bek Dayyab, A. S., dkk. (n.d.). Kaidah-kaidah bahasa Arab: Terjemah Qowaidul Lughoh. Al-Hidayah.

- Holilulloh, A., Sakran, M. S. M., & As-Sayyid, W. (2020). Analisis materi dan metode sintaksis Arab dalam kitab An-Nahwu Al-Wadhih. *Jurnal Ilmiah*, 3(2).
- Ismail, A. S. (2013). Pengembangan pengajaran bahasa Arab di Indonesia. Pustaka Tarbiatuna.
- Kojin, K., & Choiruddin, C. (2022). Learning nahwu using mind mapping method in a modern Islamic boarding school. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 6603–6610.
- Musthofa, M. (2014). Terjemah Matan Jurumiyah. Al-Balaghah
- Ni'mah, F. (2015). Mulakhhash Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah. Dar al-'Alamiyyah.
- Pohan, R. (2015). Metodologi penelitian pendidikan. Dalam E. Sepriansah,
- Prasetyadi, Y. S. (2020). Analisis komparatif Jāmi' Ad-Durūs Al-'Arabiyyah dan Mulakhhash Qawā'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(1).
- Sugiarto, E. (2017). Proposal penelitian kualitatif skripsi dan tesis. Suaka Media.
- Thu'aimah, R. A., & Manna', M. A.-S. (2000). Tadrīs al-'Arabiyyah fī al-Ta'līm al-'Ām: Naẓhariyyah wa Tajārib (Cet. 1). Dār al-Fikr al-'Arabī.
- Warsita, B. (2018). Teori belajar Robert M. Gagne dan implikasinya pada pentingnya pusat sumber belajar.
- Zubaidillah, M. H. (2017). Pengantar ilmu nahwu: Belajar bahasa Arab sampai bisa. Amuntai.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>
- <https://www.collinsdictionary.com/dictionary/english/implement>
- <https://fitk.uin-malang.ac.id/empat-pilar-penting-dalam-bahasa-arab/>
- <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/6735>